

## PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA MELALUI SOSIALISASI BIJAK MENGHADAPI PINJAMAN ONLINE PADA KELOMPOK PKK DESA SANANKERTO KABUPATEN MALANG

<sup>\*1</sup>Novy Karmelita Indrawati, <sup>2</sup>Anis Dwiastanti, <sup>3</sup>Rosi Irianti,  
<sup>4</sup>Abid Nahidul Umam, <sup>5</sup>Sarlotha Selan

<sup>1,2</sup> STIE Indocakti Malang  
<sup>3,4,5</sup> Universitas Kristen Cipta Wacana Malang

\*Email: novy.karmelita@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial mendorong munculnya berbagai layanan pinjaman online yang memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan berbagai permasalahan baru, terutama bagi masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang masih terbatas. Fenomena meningkatnya kasus jeratan pinjaman online ilegal dan praktik penagihan yang tidak etis menjadi tantangan bagi masyarakat desa, termasuk bagi keluarga yang dikelola oleh ibu rumah tangga sebagai pengatur keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelompok PKK mengenai risiko pinjaman online serta memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara bijak. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sanankerto, Kabupaten Malang dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang anggota PKK. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kuesioner sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan pinjaman online legal dan ilegal, risiko penggunaan pinjaman digital, serta pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial keluarga. Program ini diharapkan dapat memperkuat peran perempuan dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga dan mencegah masyarakat terjerat praktik pinjaman online yang merugikan.

**Kata kunci:** literasi keuangan, pinjaman online, fintech lending, PKK, pengabdian Masyarakat

### ABSTRACT

Advances in financial technology have spurred the emergence of various online lending services that provide the public with easy access to financing. However, this convenience has also given rise to new problems, particularly for people with limited financial literacy. The increasing number of cases involving illegal online loans and unethical debt collection practices poses a challenge for rural communities, including families managed by homemakers who serve as the family's financial managers. This community service activity aims to enhance the understanding of the PKK group regarding the risks of online loans and to provide education on wise family financial management. The activity was conducted in Sanankerto Village, Malang Regency, with 30 PKK members participating. The methods used included outreach sessions, interactive discussions, and evaluation via a simple questionnaire. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the differences between legal and illegal online loans, the risks of using digital loans, and the importance of financial literacy in making family financial decisions. This program is expected to strengthen the role of women in maintaining household economic stability and preventing the community from falling into harmful online lending practices.

**Keywords:** *financial literacy, online lending, fintech lending, PKK, community service*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan, terutama melalui kehadiran teknologi finansial atau *financial technology* (fintech). Salah satu layanan fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah layanan pinjaman online atau *peer-to-peer lending* yang menawarkan proses pengajuan pinjaman secara cepat, mudah, dan tanpa prosedur perbankan yang kompleks. Kemudahan ini menjadikan pinjaman online semakin populer di kalangan masyarakat, termasuk masyarakat di wilayah pedesaan (Darmiwati & Syahfitri, 2021). Namun demikian, kemudahan akses tersebut juga memunculkan berbagai risiko. Banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pinjaman online sehingga rentan terhadap praktik pinjaman ilegal, bunga tinggi, serta metode penagihan yang tidak sesuai dengan etika (Suryono et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih menjadi tantangan utama dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial.

Riset lain yang dilakukan oleh Murari (2019) menemukan bahwa rumah tangga pedesaan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik terkait penggunaan ATM, asuransi, dan harga satuan. Namun, pengetahuan mengenai pengelolaan kredit, bunga pada rekening tabungan, dan inflasi masih tergolong rendah dan menjadi perhatian serius karena dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan di rumah tangga pedesaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Li et al (2021) menunjukkan bahwa kredit konsumen daring terutama meningkatkan pengeluaran untuk barang-barang bernilai besar dan barang-barang yang tidak dibutuhkan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa kredit konsumen daring telah mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan serta membuat keputusan finansial yang tepat (Ouachani et al, 2020). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat mengambil keputusan keuangan yang kurang rasional, termasuk dalam penggunaan layanan pinjaman digital. Rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan banyak orang berperilaku konsumtif karena kurangnya pemahaman terkait skala prioritas kebutuhan mereka (Adzkiya, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah terjebak dalam praktik pinjaman online ilegal atau penggunaan kredit yang tidak terkendali (Kusumawardhani et al., 2025). Selain itu, meningkatnya penggunaan pinjaman online juga berkaitan dengan kondisi ekonomi rumah tangga.

Dalam banyak keluarga di Indonesia, perempuan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi kelompok perempuan, khususnya melalui organisasi kemasyarakatan seperti PKK, menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga (Hikmah et al., 2022). Kegiatan yang dilaksanakan oleh (Rahmayanti, 2019) juga bertujuan untuk mendorong perempuan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Ketika individu memahami perilaku keuangan dengan baik, maka ibu rumah tangga akan lebih mudah memahami konsep literasi keuangan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Darmiwati &

Syahfitri (2021) kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai pinjaman online mampu meningkatkan kesadaran hukum serta pemahaman masyarakat terhadap risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan tersebut, sehingga masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas pinjaman online.

Desa Sanankerto di Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas sosial masyarakat yang aktif melalui kelompok PKK. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa, diketahui bahwa sebagian masyarakat mulai mengenal layanan pinjaman online, namun belum sepenuhnya memahami risiko dan mekanisme penggunaan layanan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi mengenai penggunaan layanan keuangan digital secara bijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelompok PKK Desa Sanankerto mengenai pinjaman online serta memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan keluarga agar masyarakat mampu mengambil keputusan finansial secara lebih bijak.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi dan Mitra**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sanankerto, Kabupaten Malang dengan mitra kegiatan adalah kelompok PKK Desa Sanankerto. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang merupakan anggota aktif PKK dan berperan sebagai pengelola keuangan keluarga.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **a. Identifikasi masalah**

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa serta pengurus PKK untuk mengetahui kondisi literasi keuangan masyarakat, dimana banyak anggota PKK yang tejobak dalam pinjaman online ilegal untuk menutup kebutuhan hariannya dan untuk kebutuhan penambahan modal yang secara instan. Penggunaan pinjaman online ilegal ini marak terjadi karena kemudahan akses dan syarat yang ditawarkan sehingga untuk keperluan yang sifatnya *urgent* seringkali menjadi pilihan daripada meminjam di Bank resmi. Akibatnya seringkali pinjaman ini berdampak pada penagihan yang tidak terkontrol dan rawan terjadinya penipuan dimana, mayoritas anggota PKK yaitu ibu-ibu tidak memiliki pengetahuan memadai untuk menyikapi penagihan atas pinjaman yang dilakukan tersebut, yang pada akhirnya menimbulkan dampak psikis yang luar biasa akibat terror yang dilakukan oleh oknum yang mengatasnamakan aplikasi pinjaman tersebut.

#### **b. Penyusunan program kegiatan**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim menyusun materi sosialisasi mengenai pinjaman online, risiko pinjaman ilegal, serta pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 1. Materi Presentasi Literasi Keuangan

c. **Pelaksanaan sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta pemberian contoh kasus terkait pinjaman online.

d. **Diskusi dan tanya jawab**

Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta mengajukan pertanyaan terkait penggunaan pinjaman online.

e. **Evaluasi kegiatan**

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.

**Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

a. **Sosialisasi mengenai literasi keuangan dan pinjaman online**

Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis kepada peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, jenis layanan pinjaman online, serta perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal. Pada tahap ini juga dijelaskan risiko penggunaan pinjaman online, seperti bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, dan praktik penagihan yang tidak sesuai etika. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman awal kepada peserta agar lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital (Octrina et al, 2023)

b. **Diskusi interaktif untuk meningkatkan partisipasi peserta**

Diskusi interaktif dilakukan setelah penyampaian materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan layanan keuangan digital. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan mudah dipahami.

c. **Studi kasus sederhana mengenai praktik pinjaman online**

Studi kasus digunakan dengan memberikan contoh situasi nyata yang sering terjadi di masyarakat terkait penggunaan pinjaman online, seperti tawaran pinjaman melalui

aplikasi atau pesan singkat. Peserta diajak untuk menganalisis kasus tersebut secara bersama-sama, sehingga mereka dapat memahami dampak yang mungkin timbul serta cara mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

d. **Pendampingan edukatif dalam memahami pengelolaan keuangan keluarga**

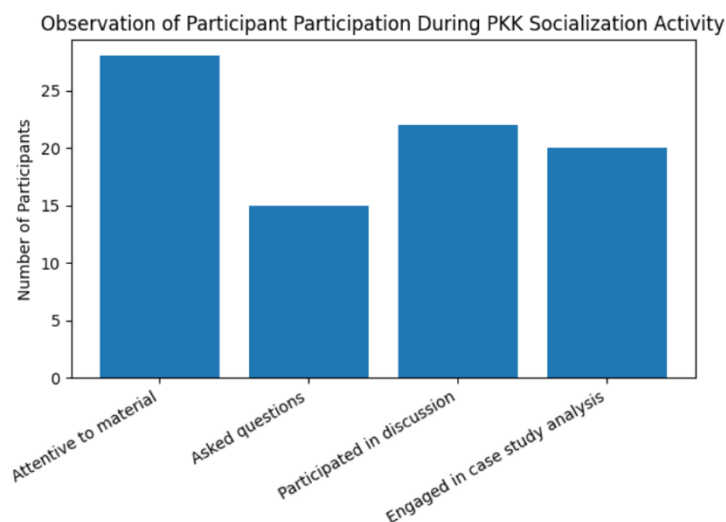
Pendampingan edukatif dilakukan dengan memberikan arahan praktis mengenai cara mengelola keuangan rumah tangga secara sederhana, seperti menyusun prioritas kebutuhan, menghindari utang konsumtif, dan memanfaatkan sumber pembiayaan secara lebih bijak. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

### Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui:

a. **Observasi partisipasi peserta selama kegiatan**

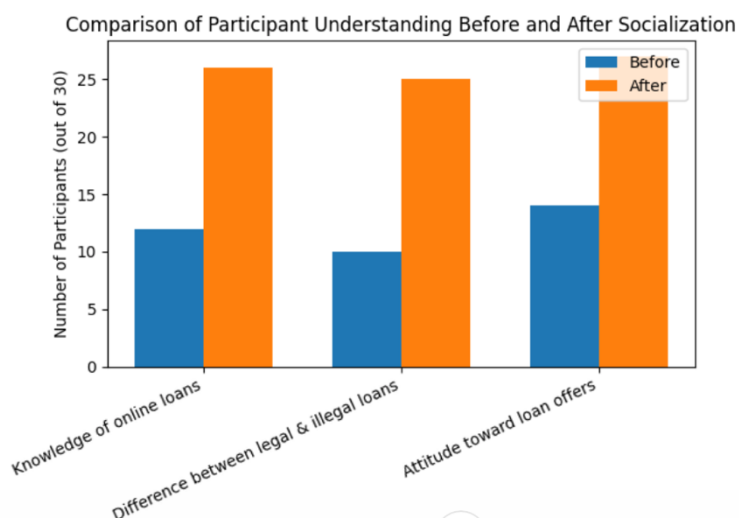
Observasi dilakukan dengan mengamati tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, seperti perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan dalam bertanya, serta partisipasi dalam diskusi. Melalui observasi ini, tim pelaksana dapat menilai sejauh mana peserta mengikuti dan memahami materi sosialisasi yang diberikan.



**Gambar 2. Tingkat Partisipasi Peserta pada Kegiatan**

b. **Kuesioner sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta**

Kuesioner diberikan kepada peserta setelah kegiatan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan pengetahuan mengenai pinjaman online, perbedaan pinjaman legal dan ilegal, serta sikap peserta dalam menyikapi tawaran pinjaman online.



**Gambar 3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Dan Setelah Sosialisasi**

**c. Diskusi reflektif mengenai manfaat kegiatan**

Diskusi reflektif dilakukan dengan mengajak peserta menyampaikan pendapat, kesan, serta manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan. Melalui diskusi ini, tim pelaksana dapat memperoleh umpan balik secara langsung mengenai efektivitas kegiatan sekaligus mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan serupa di masa mendatang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai pertemuan Desa Sanankerto, Kabupaten Malang, dengan dihadiri oleh 30 orang anggota PKK yang merupakan perwakilan ibu rumah tangga dari beberapa dusun di wilayah desa tersebut. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan perangkat desa yang menyampaikan pentingnya peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan materi mengenai perkembangan teknologi finansial (*financial technology/ fintech*) di Indonesia, termasuk pertumbuhan layanan pinjaman online yang semakin mudah diakses oleh masyarakat melalui berbagai platform digital. Pada sesi ini juga dijelaskan mengenai karakteristik pinjaman online legal yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas keuangan, serta perbedaan mendasar dengan pinjaman online ilegal yang seringkali beroperasi tanpa izin dan berpotensi merugikan masyarakat.
- b. Pada tahap berikutnya, tim pengabdian menjelaskan berbagai risiko yang dapat muncul akibat penggunaan pinjaman online secara tidak bijak, antara lain tingginya tingkat bunga dan biaya administrasi, potensi penyalahgunaan data pribadi, serta

tekanan psikologis yang dapat timbul akibat metode penagihan yang tidak sesuai dengan etika. Materi sosialisasi juga dilengkapi dengan pemaparan beberapa contoh kasus yang pernah terjadi di masyarakat terkait jeratan pinjaman online ilegal, sehingga peserta dapat memahami secara nyata dampak negatif yang mungkin terjadi apabila tidak berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital.

- c. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian. Banyak peserta yang secara aktif menyampaikan pengalaman mereka terkait tawaran pinjaman online yang sering diterima melalui pesan singkat, media sosial, maupun aplikasi digital. Beberapa peserta juga mengungkapkan kekhawatiran terhadap maraknya promosi pinjaman instan yang menawarkan proses pencairan dana secara cepat tanpa persyaratan yang jelas. Melalui diskusi tersebut, tim pengabdian memberikan penjelasan serta tips praktis mengenai cara mengenali ciri-ciri pinjaman online ilegal, langkah-langkah melindungi data pribadi, serta strategi pengelolaan keuangan rumah tangga agar tidak mudah tergoda menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3. Photo kegiatan sosialisasi**

### Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan oleh peserta, antara lain:

- a. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai perbedaan pinjaman online legal dan ilegal

- b. Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan data pribadi di platform digital
- c. Meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga
- d. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka menganggap pinjaman online sebagai solusi cepat untuk kebutuhan finansial tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali karakteristik pinjaman online serta memahami perbedaan antara layanan pinjaman yang legal dan ilegal setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang sistematis dan mudah dipahami dapat membantu masyarakat dalam memahami risiko penggunaan layanan keuangan digital yang semakin berkembang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Kusumawardhani et al., 2025). Dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menggunakan layanan keuangan, termasuk memahami risiko, manfaat, serta konsekuensi finansial yang mungkin timbul.

Selain itu, edukasi mengenai pinjaman online juga menjadi sangat penting dalam upaya melindungi masyarakat dari praktik fintech ilegal yang semakin marak terjadi di berbagai daerah. Perkembangan teknologi digital telah mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pembiayaan, namun di sisi lain juga membuka peluang bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menawarkan layanan pinjaman yang tidak memiliki izin resmi. Kondisi ini seringkali dimanfaatkan untuk menarik masyarakat dengan iming-iming proses pencairan dana yang cepat dan persyaratan yang mudah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap regulasi fintech serta kurangnya informasi mengenai lembaga keuangan yang resmi menjadi faktor utama meningkatnya jumlah korban pinjaman online ilegal (Suryono et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang memberikan informasi mengenai regulasi, mekanisme pinjaman online, serta cara mengidentifikasi layanan pinjaman yang legal menjadi langkah preventif yang penting untuk meminimalkan risiko tersebut.

Dalam konteks keluarga, perempuan memiliki peran strategis sebagai pengelola keuangan rumah tangga dan pengambil keputusan dalam berbagai pengeluaran keluarga. Peran tersebut menjadikan perempuan sebagai salah satu pihak yang memiliki pengaruh besar dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan pada kelompok perempuan, khususnya melalui organisasi masyarakat seperti PKK, dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan keluarga. Pengabdian yang dilakukan oleh Hikmah et al. (2022) memberikan hasil setelah dilakukan pembinaan pada perempuan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung

lebih mampu mengelola pendapatan keluarga secara efektif, menghindari penggunaan utang yang tidak produktif, serta merencanakan keuangan rumah tangga secara lebih terstruktur. Ibu-Ibu rumah Tangga memiliki pemahaman terhadap pentingnya financial education dalam pengelolaan keuangan rumah tangga agar perencanaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Selain memberikan pemahaman mengenai risiko pinjaman online, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang bijak, seperti menyusun prioritas kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari penggunaan utang konsumtif. Pendekatan edukatif yang dilakukan melalui diskusi interaktif dan studi kasus sederhana juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi literasi keuangan kepada kelompok PKK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga. Peningkatan literasi keuangan di tingkat keluarga diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih cerdas dalam mengambil keputusan finansial serta mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era digital.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai pinjaman online kepada kelompok PKK Desa Sanankerto Kabupaten Malang berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai risiko pinjaman online serta pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Peserta menjadi lebih memahami perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal serta lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan mencegah terjadinya jeratan pinjaman online yang merugikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Sanankerto serta kelompok PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada STIE Indocakti Malang dan Universitas Kristen Cipta Wacana Malang yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adzkiya, A. (2018). *Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017)*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Darmiwati, D., & Syahfitri, T. (2021). Dampak pinjaman online bagi masyarakat. *Community Development Journal*, 2(3), 606–610.
- Hikmah, Efriyenti, D., Khadijah. (2022). Financial Literacy Development on Housewives as A Basis for Building Family Financial Resilience, *MOVE: Journal of Community Service and Engagement Vol. 02, No.02, p47-51 DOI: 10.54408/move.v2i2.137*
- Kusumawardhani, R., Prihatin, W., Damanik, J. M., & Mubarokah, S. (2025). Digital financial literacy and consumer financial behavior in emerging markets: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(2), 491–512. <https://doi.org/10.24914/jeb.v28i2.15565>
- Li, J., Song, Q., Wu, Y., & Huang, B. (2021). The effects of online consumer credit on household consumption level and structure: Evidence from China. *Journal of Consumer Affairs*, 55(4), 1614–1632. <https://doi.org/10.1111/joca.12390>
- Octrina,F., Rizal, N.A., Krisnawati, A., Hendayani, R.(2023, Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Investasi Bagi Gen Z, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 7, No. 5, Oktober 2023, Hal. 4195-4203. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm*
- Ouachani, S., Belhassine, O., Kammoun, A. (2021) Measuring financial literacy: a literature review. *Managerial Finance* © Emerald Publishing Limited DOI 10.1108/MF-04-2019-0175
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lito . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1)
- Suryono, R.R, Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia, *Heliyon* 7 e06782. [https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440\(21\)00885-9.pdf](https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440(21)00885-9.pdf)
- Murari, K. (2019) Managing Household Finance: An Assessment Of Financial Knowledge And Behaviour Of Rural Households, *Journal of Rural Development, Vol. 38 No. (4) pp. 705-732*